

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan menghasilkan sejumlah kesimpulan berikut.

1. Adaptabilitas karir peserta didik SMA kelas X di Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2013-2014 memiliki batas kemampuan yang cukup tinggi dalam menghadapi perubahan atau masa transisi karir, namun kemampuan tersebut tidak diikuti dengan respon peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masa transisi karir. Sikap kurang peduli dan tidak tidak tegas terindikasi menjadi kendala peserta didik tidak memiliki adaptabilitas tinggi.
2. Inventori Adaptabilitas Karir sebagai alat ukur adaptabilitas karir membantu memperkaya model-model alat ukur yang dipergunakan dalam keilmuan bimbingan dan konseling khususnya dalam melaksanakan evaluasi proses peminatan. Inventori dimanfaatkan sebagai alat ukur dan pengumpul data dari penyusunan program bimbingan dan konseling karir
3. Program bimbingan dan konseling karir yang disusun dapat meningkatkan adaptabilitas karir. Dimensi karir yang kompleks dan menyentuh segala aspek sangat penting menjadi pertimbangan dalam penyusunan program, sehingga dapat meningkatkan adaptabilitas karir secara optimal. Beberapa faktor kemampuan guru BK seperti wawasan/pengetahuan karir yang bermanfaat bagi peserta didik, pemahaman dan penguasaan materi bimbingan, media dan

kefektifitas yang membantu dalam penyampaian program serta kondisi psikologis perkembangan remaja seyogyanya menjadi hal yang dipertimbangkan agar kompleksitas permasalahan karir dapat disentuh oleh program.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, diberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan konsep, instrumen dan program, bagi penyelesaian masalah, dan para praktisi sekolah.

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan instrumen adaptabilitas karir peserta didik sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik beradaptasi dengan lingkungan SMA. Hasil analisis juga dapat digunakan untuk menambah referensi data dalam menentukan peserta didik yang memiliki batas kemampuan dan respon yang cukup untuk menjalani pembelajaran sesuai dengan pilihan peminatan pada saat penerimaan peserta didik dan masa pengenalan lingkungan sekolah. Guru BK/konselor dapat memanfaatkan dan mengembangkan program layanan bimbingan karir sebagai media evaluasi proses peminatan jika terdapat peserta didik yang menghendaki untuk merubah pilihan peminatan terdahulu, sebelum akhir semester pertama berakhir. Dengan demikian program bimbingan karir mewujudkan peran guru BK/konselor sebagai advokasi aksesibilitas pilihan program, layanan serta rekayasa lingkungan perkembangan peserta didik.

2. Peneliti Selanjutnya

Agus Sunarya, 2014

Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karir Peserta Didik
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil pembahasan penelitian memberikan rekomendasi agar dilaksanakan kajian lanjutan dari konsep adaptabilitas karir sehingga konsep lebih kaya. Kajian lanjutan dapat diarahkan pada penambahan variabel penelitian dan/atau dimensi adaptabilitas karir, seperti pengaruh kedekatan dengan orang tua, latar belakang ekonomi dan pendidikan keluarga atau penambahan dimensi lain dari adaptabilitas karir.

Rekomendasi selanjutnya, agar instrumen dikembangkan secara terpisah dan lebih spesifik berdasarkan masing-masing dimensi adaptabilitas karir. Program bimbingan dan konseling karir seyogyanya dikembangkan berdasarkan analisis latar belakang atau karakter peserta didik. Profil adaptabilitas seyogyanya dikaji berdasarkan ketercapaian peserta didik pada masing-masing dimensi. Penyampaian program diharapkan menggunakan media yang lebih banyak, Pemberian konseling individual dan observasi terhadap latar belakang keluarga untuk membantu pemahaman dan penanganan permasalahan peserta didik yang tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi masa transisi karir.